

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan teknik *editing jump cut* pada *editing* film “Mencari Sulaiman” berfungsi untuk membantu membangun ketegangan. *Jump cut* digunakan untuk memotong kesinambungan waktu sehingga adegan terasa lebih cepat. *Jump cut* bisa digunakan untuk membentuk ritme cepat secara eksternal. *Jump cut* diterapkan pada adegan aksi dimana adegan-adegan tersebut sudah memiliki tensi yang tinggi secara naratif. Penggunaan *jump cut* sebagai cara untuk menyajikan adegan perkelahian yang memiliki tegangan tensi yang tinggi. *Jump cut* tidak hanya digunakan dalam adegan aksi namun juga pada adegan *flashback*. Penggunaan *jump cut* menghasilkan adegan *flashback* tersebut seolah-olah merupakan ingatan yang muncul berupa potongan-potongan gambar, tidak berjalan dari awal hingga akhir.

Proses produksi film ini berjalan dengan baik dari proses pra hingga pasca produksi. Kendala-kendala yang terjadi dalam pasca produksi dapat diatasi dengan baik. Ada beberapa adegan yang akhirnya dihilangkan karena dianggap tidak memiliki pesan yang penting dan untuk mempersingkat durasi. Kendala pada proses pasca produksi yaitu kendala dalam menentukan letak *jump cut* pada beberapa adegan karena materi yang diperoleh berbeda dari konsep yang telah dibahas sebelumnya pada proses pra produksi.

Film “Mencari Sulaiman”, memiliki pesan untuk disampaikan kepada penonton. Film ini menceritakan tentang seorang anak yang ingin balas dendam atas kematian ayahnya. Film ini dikemas dalam bentuk film *action thriller* dan banyak menyajikan adegan yang menggunakan kekerasan. Secara tidak langsung film “Mencari Sulaiman” memiliki pesan kepada penonton yaitu ketenangan dalam hidup bisa didapat dengan cara mengikhlaskan. Balas dendam tidak akan memuaskan nafsu dan menyelesaikan masalah. Selain itu pesan yang bisa diambil dalam film ini yaitu untuk bisa tidak gegabah dalam membuat keputusan dan lebih bisa untuk mengendalikan amarah. Penonton bisa mengambil pesan dalam film ini sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

B. Saran

Menjadi seorang editor tidak hanya cukup menguasai teknis *software* editing namun juga harus bisa menyusun sebuah cerita, memilih dari seluruh *shot* menjadi satu

bagian film yang utuh. Penciptaan karya film *action thriller* membutuhkan persiapan yang matang sebelum dilaksanakan pengambilan gambar. Proses produksi membutuhkan komunikasi yang baik antar departemen, komunikasi sangat diperlukan akan tidak terjadi kesalahan komunikasi antar departemen dalam sebuah produksi. Proses pra produksi sangat mempengaruhi kelancaran dalam proses produksi. Editor harus berdiskusi dahulu dengan penata kamera dan sutradara agar konsep *editing* yang sudah dipersiapkan editor bisa tercapai. Berikut adalah beberapa saran yang bisa diterapkan untuk menjadi seorang editor dan jika ingin menggunakan teknik *jump cut*:

- a. Mengumpulkan referensi mulai dari film, TV *show*, buku, artikel, dan apapun yang dapat mendukung sebagai bahan acuan kreatif.
- b. Bersama penata kamera, penata suara, dan pimpinan produksi mendiskusikan masalah teknis mulai dari kamera yang digunakan, mendiskusikan kebutuhan gambar yang diperlukan untuk menggunakan teknik *editing jump cut*, mendiskusikan *workflow* kerja dan konsep, juga mendiskusikan *mood* musik untuk mendukung teknik tersebut.
- c. Membiasakan diri dengan *jump cut*. Bagi beberapa orang *jump cut* merupakan hal yang ‘mengganggu’ karena merusak kontinuitas sebuah film. Memotong *jump cut* harus sesuai dengan kebutuhan dan memiliki ritme, baik internal maupun eksternal, agar *jump cut* tersebut tampak mengalir.

DAFTAR PUSTAKA

- Bare, Richard L. *Film Director: A Practical Guide to Motion Picture and Television Techniques*. Willer. 1973.
- Bordwell, David, dan Thompson, Kristin. *Film Art: An Introduction*. Wisconsin: University of Wisconsin, 2008.
- _____, David. *Jump Cut and Blind Spots*. Di *Wide Angle*, editor Peter Lehman 4-11. Ohio: Ohio University, 1984.
- _____, David. *The Cinema of Eisenstein*. New York: Routledge, 2005.
- Dancyger, Ken. *The Technique of Film Editing: History, Theory and Practice*. USA: Elsevier. Inc, 2009.
- Field, Syd. *The Screenwriter's Workbook*. New York: Dell Publishing, 1984.
- Hockrow, Ross. *Out of Order: Storytelling Techniques for Video and Cinema Editors*. USA: Peachpitt Press, 2015
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Gramedia Widiasana Indonesia, 2004.
- Mascelli, Joseph V, terj. *The Five C's of Cinematography*. Jakarta: IKJ Fakultas Film dan Televisi. 2010.
- Nardi, Leo. *Penuntun Kinematografi 8mm*. Jakarta: Yayasan Foto Indonesia, 1977.
- Pearlman, Karen. *Cutting Rhythme: Shaping the Film Edit*. Elsevier.Inc, 2009.
- Prastista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Reisz, Karel, dan Millar Gavin. *The Technique of Film Editing*. London: British Academy of Film and Television Arts, 1968.

Sani, Asrul, terj. *The Art of Watching Film*. Jakarta: Yayasan Citra, 1992.

Schenk, Sonja, dan Long, Ben. *The Digital Filmmaking Handbook*. Boston: Course Technology, 2012.

Zettl, Herbert. *Television Production Book*. Australia: Wadsworth Cengage Learning, 2009.

DAFTAR RUJUKAN ONLINE

Film, Montase. <http://montasefilm.com/>

Kinescope. <http://kinescopemagz.com/>

The Guillotine, Art of. [http://www.aotg.com/
Film School, No. nofilmschool.com/](http://www.aotg.com/Film%20School)

